



PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND INTERNAL AUDIT ON FRAUD PREVENTION

Jessie Natalia Hitipeuw^{1*}, Heria Johean Wuarlela², Yessy Dwitya Claudya Mahulette³,
Hikmah Hidayanti⁴, Nur Lina⁵, Muhammad Djalil Syahdan⁶

^{1*}Universitas Pattimura, Email: hitipeuwjessienatalia@gmail.com

²Universitas Pattimura, Email: heria.johean@gmail.com

³Universitas Pattimura, Email: yessimahulette5@gmail.com

⁴Universitas Pattimura, Email: hidayantihikmah6@gmail.com

⁵Universitas Pattimura, Email: nl329001@gmail.com

⁶Universitas Pattimura, Email: djalilalkhairaat@gmail.com

*email koresponden: hitipeuwjessienatalia@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i2.2765>

Abstrack

Fraud has become a serious threat to various organizations, both in the public and private sectors. This study aims to examine the influence of Good Corporate Governance (GCG) and internal audit on fraud prevention across different types of organizations in Indonesia. This study employs a Systematic Literature Review (SLR) method with a descriptive qualitative approach. Data were collected by searching scientific articles on Google Scholar using the keywords "Good Corporate Governance", "Internal Audit", and "Fraud Prevention". The selected articles were then analyzed using content analysis technique to identify patterns and conclusions from various research findings. The results indicate that GCG and internal audit generally have a positive effect on fraud prevention. The strongest influence was found when GCG and internal audit are implemented together rather than separately. However, not all studies showed significant results, particularly when implementation remains merely formal and is not supported by an organizational culture of integrity. Differences in results were also influenced by industry sector and the level of governance maturity within each organization. The novelty of this study lies in its cross-sector and cross-method comparison, which reveals that the effectiveness of GCG and internal audit depends heavily on genuine management commitment and the internalization of ethical values within the organization. Future research is recommended to examine moderating variables such as organizational culture and management commitment, as well as to expand the scope of research sectors for more representative findings.

Keywords: *Good Corporate Governance, Internal Audit, Fraud Prevention, Corporate Governance, Fraud.*



Abstrak

Fraud atau kecurangan menjadi ancaman serius bagi berbagai organisasi, baik di sektor pemerintahan maupun swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan audit internal terhadap pencegahan fraud pada berbagai jenis organisasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah di Google Scholar menggunakan kata kunci "Good Corporate Governance", "Audit Internal", dan "Pencegahan Fraud". Artikel yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk menemukan pola dan kesimpulan dari berbagai temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa GCG dan audit internal secara umum berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Pengaruh paling kuat ditemukan ketika GCG dan audit internal diterapkan secara bersama-sama, bukan secara terpisah. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang signifikan, terutama ketika penerapannya masih bersifat formalitas dan belum didukung oleh budaya organisasi yang berintegritas. Perbedaan hasil juga dipengaruhi oleh sektor industri dan tingkat kematangan tata kelola masing-masing organisasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada perbandingan lintas sektor dan metode yang memperlihatkan bahwa efektivitas GCG dan audit internal sangat bergantung pada komitmen nyata dari manajemen serta internalisasi nilai-nilai etis dalam organisasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengkaji variabel moderasi seperti budaya organisasi dan komitmen manajemen, serta memperluas cakupan sektor penelitian agar hasilnya lebih representatif.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Audit Internal, Pencegahan *Fraud*, Tata Kelola Perusahaan, Kecurangan.

1. PENDAHULUAN

Kecurangan atau fraud sudah menjadi masalah yang cukup serius di berbagai organisasi, baik yang bergerak di sektor pemerintahan maupun swasta. Masalah ini tidak bisa dianggap sepele karena dampaknya sangat luas, mulai dari kerugian finansial, rusaknya reputasi, hingga hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap organisasi tersebut (Putri dkk., 2024). Yang lebih mengkhawatirkan, pelaku fraud ternyata tidak selalu berasal dari luar organisasi. Berdasarkan survei ACFE Indonesia, justru karyawan sendiri yang paling banyak melakukan kecurangan yakni sebesar 31,8%, diikuti direksi atau pemilik sebesar 29,4%, dan manajer sebesar 23,79% (Kartika dan Setiawati, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa ancaman terbesar fraud justru datang dari dalam organisasi itu sendiri sehingga dibutuhkan sistem pencegahan yang kuat dari internal organisasi.

Berbagai kasus fraud nyata di Indonesia semakin memperkuat kekhawatiran ini. Di sektor asuransi misalnya, kasus PT. Asuransi Jiwasraya yang dilaporkan ke Kejaksaan Agung akibat pengelolaan laporan keuangan yang tidak transparan menjadi contoh nyata bagaimana lemahnya tata kelola dapat berujung pada kerugian besar bagi banyak pihak (Napitupulu dan Ramadhita, 2022). Sementara itu korupsi sebagai salah satu bentuk fraud yang paling dominan sudah menyentuh hampir semua aspek kehidupan, dari pelayanan publik, pengadaan barang dan jasa pemerintah, hingga perusahaan negara dan swasta (Sayekthi, 2022). Bahkan sektor perbankan syariah yang menerapkan prinsip-prinsip berbasis nilai pun tidak luput dari ancaman fraud, sebagaimana terbukti dari kasus kredit fiktif yang merugikan salah satu bank syariah hingga ratusan miliar rupiah (Kartika dan Setiawati, 2024). Fakta-fakta ini memperlihatkan bahwa tidak ada satu sektor pun yang benar-benar aman dari ancaman kecurangan.

Melihat kondisi tersebut, sudah jelas bahwa organisasi membutuhkan sistem yang mampu mencegah fraud secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang sudah banyak dikenal dan diterapkan adalah Good Corporate Governance atau GCG. Secara sederhana GCG bisa dipahami sebagai sebuah sistem yang mengatur bagaimana perusahaan dikelola secara baik dan bertanggung jawab dengan memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat tanpa merugikan siapapun (Marciano dkk., 2018). Di Indonesia sendiri penerapan GCG sudah memiliki dasar hukum



yang jelas melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan setiap perusahaan untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik (Putri dkk., 2024). Dalam pelaksanaannya GCG menganut lima prinsip utama yang disingkat TARIF yaitu Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness yang secara bersama-sama membentuk budaya organisasi yang lebih berintegritas (Putri dkk., 2025).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik memang terbukti mampu menekan terjadinya fraud. Marciano dkk. (2018) yang mengkaji 15 artikel ilmiah menyimpulkan bahwa GCG yang diterapkan secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, mendorong kinerja karyawan yang lebih efektif, sekaligus memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penelitian lain pada perusahaan BUMN di sektor jasa keuangan juga memperlihatkan bahwa GCG memberikan kontribusi nyata dalam mencegah terjadinya fraud di lingkungan perusahaan (Napitupulu dan Ramadhita, 2022). Bahkan Sayekthi (2022) dalam penelitiannya membuktikan bahwa implementasi GCG bersama mekanisme pengawasan lainnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap upaya meminimalisir risiko kecurangan di organisasi.

Selain GCG, audit internal juga memegang peranan penting dalam upaya pencegahan fraud. Audit internal bukan sekadar kegiatan memeriksa dokumen atau laporan keuangan saja, melainkan sebuah fungsi pengawasan yang independen dan objektif yang bertugas menilai seberapa efektif sistem pengendalian dan manajemen risiko berjalan di dalam organisasi (Putri dkk., 2025). Dengan kata lain audit internal berperan sebagai sistem peringatan dini yang dapat mendeteksi potensi celah atau kelemahan sebelum dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan. Penelitian yang dilakukan Sayekthi (2022) membuktikan bahwa semakin baik dan efektif pelaksanaan audit internal maka semakin kecil pula peluang terjadinya fraud dalam organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Napitupulu dan Ramadhita (2022) yang menegaskan bahwa fungsi audit internal yang berjalan optimal menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan organisasi yang bebas dari kecurangan.

Meski demikian tidak semua penelitian menghasilkan kesimpulan yang sama. Kartika dan Setiawati (2024) dalam penelitiannya pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 30 selama periode 2015 hingga 2021 justru menemukan bahwa mekanisme GCG seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan. Begitu pula dengan temuan Putri dkk. (2024) yang menemukan bahwa di sektor layanan kesehatan dan institusi syariah pengaruh GCG terhadap pencegahan fraud cenderung lemah karena rendahnya moralitas individu dan kurangnya dukungan pengawasan internal. Bahkan Putri dkk. (2025) menemukan bahwa secara parsial audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pada perusahaan asuransi, namun jika digabungkan dengan GCG secara bersamaan keduanya justru memberikan pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil temuan inilah yang menunjukkan bahwa hubungan antara GCG, audit internal, dan pencegahan fraud masih perlu dikaji lebih dalam.

Berdasarkan uraian di atas dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh Good Corporate Governance dan audit internal terhadap pencegahan fraud. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran kedua variabel tersebut sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi organisasi maupun regulator dalam merancang sistem pencegahan fraud yang lebih efektif dan tepat sasaran.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengumpulkan dan mempelajari berbagai penelitian yang sudah ada sebelumnya mengenai pengaruh GCG dan audit internal terhadap pencegahan fraud. Dengan cara ini, peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang topik yang sedang diteliti (Taufik dkk., 2025).



Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian. Artikel-artikel tersebut dicari melalui Google Scholar menggunakan kata kunci "Good Corporate Governance", "Audit Internal", dan "Pencegahan Fraud".

Pencarian artikel dilakukan secara bertahap, mulai dari menentukan kata kunci, memilih artikel yang sesuai, hingga menyaring artikel berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Artikel yang dipilih adalah artikel yang membahas GCG dan audit internal dalam kaitannya dengan pencegahan fraud, serta sudah diterbitkan di jurnal ilmiah yang terindeks. Sementara artikel yang tidak membahas topik tersebut secara langsung tidak dimasukkan dalam penelitian ini (Putri dkk., 2024).

Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis). Setiap artikel dibaca dan dipelajari untuk mencari informasi tentang bagaimana GCG dan audit internal diterapkan dalam mencegah fraud. Setelah itu, hasil dari setiap artikel dibandingkan dan disimpulkan untuk menemukan pola atau kesamaan yang ada (Ismaini dkk., 2026).

Validitas Data

Untuk memastikan data yang digunakan dapat dipercaya, peneliti hanya memilih artikel dari jurnal ilmiah yang sudah terindeks dan relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil dari beberapa artikel yang membahas topik serupa untuk memastikan temuan yang diperoleh sudah konsisten (Mabyuni dkk., 2025).

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Peneliti menentukan masalah penelitian, mencari artikel yang relevan melalui Google Scholar, memilih artikel berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, menganalisis dan menyimpulkan hasil dari setiap artikel, hingga menyusun hasil penelitian secara keseluruhan. Semua tahapan ini dilakukan secara berurutan agar hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Febriansyah dkk., 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi yang Menunjukkan Pengaruh Positif GCG dan Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud

Sebagian besar penelitian yang dikaji dalam studi literatur ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) dan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Temuan ini cukup konsisten di berbagai sektor dan konteks organisasi, yang memperkuat argumen bahwa kedua variabel tersebut memang memiliki peran penting dalam membangun sistem pencegahan kecurangan yang efektif.

Afifah (2025) dalam penelitiannya pada bank umum di Kota Pekanbaru membuktikan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dengan nilai p-value sebesar 0,002. Artinya, semakin efektif pelaksanaan audit internal di sebuah bank, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan. Selain itu, GCG juga terbukti signifikan dengan p-value 0,006, yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran mampu menciptakan lingkungan kerja yang berintegritas dan meminimalkan peluang fraud.

Temuan serupa diperoleh dari penelitian Napitupulu dan Ramadhita (2022) pada perusahaan BUMN di sektor jasa keuangan. GCG terbukti berpengaruh positif dengan nilai t-hitung sebesar 3,006 dan signifikansi 0,005. Secara simultan bersama pengendalian internal, kedua variabel mampu menjelaskan variasi pencegahan fraud sebesar 55%, yang menggambarkan betapa kuatnya kontribusi keduanya dalam lingkungan perusahaan negara yang memiliki tekanan regulasi dan tata kelola yang tinggi.

Marciano dkk. (2018) dalam kajian literatur terhadap 15 artikel ilmiah juga menyimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten terbukti mampu mencegah fraud di berbagai sektor. GCG tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol bagi manajemen, tetapi juga membangun kepercayaan para pemangku kepentingan sehingga dorongan untuk melakukan kecurangan dapat ditekan lebih awal.



Damayanti dan Primastiwi (2021) dalam penelitiannya di instansi pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta menemukan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Penerapan prinsip akuntabilitas dan responsibilitas dalam lingkungan pemerintahan membuat setiap aktivitas keuangan terawasi dan dilaporkan secara terbuka, sehingga tidak ada ruang bagi pelaku kecurangan untuk bergerak leluasa.

Afila dkk. (2026) dalam studi literatur mereka juga menegaskan bahwa GCG dan pengendalian internal memiliki peran penting dalam pencegahan fraud. Ketika keduanya diterapkan secara terintegrasi dan saling mendukung, efektivitas pencegahan fraud meningkat lebih optimal dibandingkan bila hanya mengandalkan satu variabel saja.

Ulum dan Suryatimur (2022) memperkuat temuan di atas dengan menjelaskan bahwa penerapan GCG yang sungguh-sungguh akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yang pada akhirnya mempersempit peluang terjadinya fraud. Sistem pengendalian internal yang dirancang berdasarkan kerangka COSO juga terbukti efektif menutup celah kecurangan karena setiap kegiatan dalam organisasi berada dalam pemantauan yang terstruktur dan dapat dikendalikan dengan baik.

Tannyo dkk. (2026) menambahkan perspektif lebih luas dengan menyoroti bahwa GCG menciptakan budaya transparansi dan akuntabilitas yang menjadi fondasi utama dalam mencegah praktik kecurangan di perusahaan. Ketika GCG diintegrasikan dengan fungsi audit dan manajemen risiko secara menyeluruh, pencegahan fraud menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Studi dengan Temuan Non-Signifikan

Dari banyaknya penelitian yang menunjukkan pengaruh positif, terdapat pula sejumlah studi yang menemukan hasil tidak signifikan untuk variabel tertentu. Temuan ini penting untuk dipahami karena memberikan gambaran yang lebih realistis bahwa efektivitas GCG dan audit internal dalam mencegah fraud tidak selalu berlaku sama di semua konteks dan kondisi organisasi.

Putri dkk. (2025) dalam penelitiannya terhadap perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2023 menemukan bahwa secara parsial, audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dengan nilai signifikansi 0,510 yang jauh di atas ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa kehadiran fungsi audit internal saja belum cukup untuk memberikan dampak nyata apabila tidak diimbangi dengan independensi auditor yang memadai, cakupan pemeriksaan yang luas, serta tindak lanjut yang konsisten atas rekomendasi audit oleh manajemen. Menariknya, dalam penelitian yang sama, GCG justru terbukti signifikan dengan koefisien negatif sebesar -0,444, yang berarti semakin baik penerapan GCG maka tingkat fraud akan semakin menurun.

Damayanti dan Primastiwi (2021) juga menemukan ketidaksignifikan pada variabel pengendalian internal dalam konteks instansi pemerintah DIY, dengan nilai t-hitung hanya 0,824 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,665. Kondisi ini kemungkinan terjadi ketika prosedur pengendalian sudah tersedia secara administratif namun belum diikuti oleh komitmen perilaku seluruh pegawai dalam mematuhiinya. Ini mengingatkan bahwa pengendalian yang bagus di atas kertas belum tentu efektif di lapangan apabila budaya kepatuhan belum benar-benar tertanam dalam organisasi.

Afila dkk. (2026) dalam kajian literatur mereka juga mencatat bahwa GCG tidak selalu berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pencegahan fraud, terutama ketika penerapannya masih bersifat formalitas semata dan belum benar-benar diinternalisasi dalam budaya serta perilaku sehari-hari anggota organisasi. GCG yang hanya hadir di atas kertas tanpa dihayati dalam praktik tidak akan memberikan perlindungan nyata dari ancaman kecurangan.

Tannyo dkk. (2026) mengakui adanya inkonsistensi serupa dan menjelaskan bahwa efektivitas GCG sangat bergantung pada faktor-faktor pendukung seperti budaya organisasi, komitmen manajemen puncak, dan sistem pelaporan yang transparan. Tanpa dukungan elemen-elemen tersebut, penerapan GCG tidak akan menghasilkan dampak yang signifikan dalam mencegah fraud.

Analisis Perbandingan

Apabila seluruh temuan dari jurnal yang dikaji dibandingkan secara menyeluruh, tampak bahwa perbedaan hasil penelitian tersebut tidak saling bertentangan, melainkan saling melengkapi dan memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang kompleksitas pencegahan fraud.



Dari sisi sektor penelitian, studi di perbankan dan BUMN cenderung menunjukkan pengaruh GCG yang lebih kuat dibandingkan sektor asuransi. Napitupulu dan Ramadhita (2022) pada BUMN jasa keuangan mencatat adjusted R^2 sebesar 55%, sementara Putri dkk. (2025) pada perusahaan asuransi hanya memperoleh 17,3%. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat kematangan tata kelola dan ketatnya regulasi yang berbeda antar sektor. Sektor perbankan dan BUMN berada di bawah pengawasan regulator yang lebih ketat sehingga mendorong implementasi GCG yang lebih serius dan terukur.

Dari sisi metode, studi yang menggunakan pendekatan literature review seperti Marciano dkk. (2018) dan Afila dkk. (2026) cenderung menghasilkan kesimpulan yang lebih menyeluruh karena menggabungkan temuan dari banyak penelitian sekaligus. Sementara penelitian kuantitatif dengan sampel terbatas lebih rentan menghasilkan temuan yang bervariasi karena sangat dipengaruhi oleh karakteristik spesifik organisasi yang diteliti.

Persamaan yang konsisten muncul dari hampir semua penelitian adalah bahwa GCG dan audit internal menunjukkan pengaruh paling kuat ketika diterapkan secara bersama-sama. Afifah (2025) mencatat hal ini pada bank umum di Pekanbaru, dan Napitupulu dan Ramadhita (2022) pada perusahaan BUMN. Pendekatan yang mengintegrasikan berbagai mekanisme pengawasan terbukti jauh lebih efektif dalam mencegah fraud dibandingkan bila hanya mengandalkan satu variabel saja.

Faktor budaya organisasi juga konsisten muncul sebagai elemen yang memoderasi hubungan antara GCG, audit internal, dan pencegahan fraud. Ulum dan Suryatimur (2022) menekankan bahwa GCG yang hanya bersifat formal tanpa dibarengi internalisasi nilai-nilai etis tidak akan efektif. Damayanti dan Primastiwi (2021) juga menemukan bahwa meskipun prosedur pengendalian sudah tersedia secara tertulis, sikap dan perilaku individu dalam organisasi tetap menjadi faktor penentu akhir keberhasilan pencegahan fraud.

Secara keseluruhan, perbandingan antar studi ini menunjukkan bahwa pencegahan fraud bersifat multidimensional. GCG yang kuat perlu didukung audit internal yang berkualitas, pengendalian internal yang efektif, serta budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas. Keberhasilan pencegahan fraud sangat bergantung pada bagaimana seluruh elemen tersebut bekerja secara harmonis dalam sistem yang terintegrasi dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan audit internal terhadap pencegahan fraud melalui pendekatan Systematic Literature Review. Hasil kajian menunjukkan bahwa GCG dan audit internal secara umum berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud, namun efektivitasnya tidak selalu sama di setiap konteks organisasi. Perbedaan hasil ini dipengaruhi oleh tingkat kematangan tata kelola, ketatnya regulasi, serta komitmen organisasi dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG secara nyata, bukan sekadar formalitas.

GCG dan audit internal memberikan dampak paling optimal ketika diterapkan secara bersama-sama. Penerapan yang tidak disertai komitmen nyata dan budaya organisasi yang berintegritas tidak akan efektif mencegah kecurangan. Oleh karena itu, pencegahan fraud yang baik memerlukan kombinasi antara tata kelola yang kuat, audit internal yang berkualitas, dan budaya organisasi yang menjunjung tinggi kejujuran dan integritas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afila, Y. D., Fiqria, A., Mandasari, S. D., Nurselinda, R., & Nasution, M. I. (2026). Pengendalian internal dan *Good Corporate Governance* dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) (Studi literatur). *JEBAKU: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 6(1), 338–350. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v6i1.6628>
- Afifah, H. (2025). Pengaruh audit internal, pengendalian internal, *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan kecurangan. *JAKU: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi*, 10(4), 379–388. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i04.47942>



- Febriansyah, S., Nasruddin, & Darni, S. (2025). Mewujudkan transparansi keuangan: Kolaborasi GCG dan manajemen risiko dalam mengurangi *fraud*. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 3(1), 1–8.
- Damayanti, A. F., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh pengendalian internal, *Good Corporate Governance*, dan sistem pengukuran kinerja terhadap pencegahan *fraud*. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 232–245.
- Ismaini, D., Jambi, R. B., Syahputra, I., Ivanka, K. A., & Zein, A. W. (2026). Peran *Good Corporate Governance* dalam mencegah praktik *fraud*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen (JIEM)*, 4(1), 596–606. <https://doi.org/10.61722/jiem.v4i1.8256>
- Kartika, D., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh pengendalian internal dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pencegahan *fraud* di JII (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di JII 30 tahun 2015-2021). *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 384–394.
- Marciano, B., Syam, A., Suyanto, Ahmar, N., & Gayatri, M. (2018). Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*: Sebuah *Literatur Review*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 152–161.
- Mabyuni, R. U., Ersyafdi, I. R., & Ulfah, F. (2025). Dampak *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kecurangan: Sudut pandang dari studi literatur. *Jurnal Akuntansi Publik Nusantara (JURALINUS)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.61754/juralinus.v3i1>
- Napitupulu, B. E., & Ramadhita, P. N. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* pada Perusahaan BUMN Sektor Jasa Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 3(2), 77–89.
- Putri, A., Elsaty, D. F., Fadhillah, P. I., Devi, S. K., & Supraja, G. (2024). Peranan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pencegahan *Fraud*. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 11(2), 210–213.
- Putri, A., Aulia, A. J., & Muslim, A. I. (2025). Pengaruh Audit Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Mahasiswa: Brainy*, 6(2), 144–156.
- Sayekthi, R. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal dan Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Sosial dan Sains*, 2(6), 680–689.
- Taufik, A., Prayoga, C., Dini, S. W., Rifani, S. E., Sukanto, Y., Davina, Z., & Robain, W. (2025). *Good Corporate Governance* dan pencegahan korupsi di perusahaan: Mengkaji peran GCG dalam mengurangi praktik korupsi dan penyalahgunaan wewenang di lingkungan perusahaan. *Journal on Pustaka Cendekia Informatika*, 3(1), 24–30.
- Tannyo, S., Barus, I. E. B., Hakim, M., & Tampubolon, H. P. B. (2026). Peran audit sistem informasi, manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di perusahaan. *JA-T-S: Journal of Audit and Tax Synergy*, 3(1), 43–52.
- Ulum, S. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Peran sistem pengendalian internal dan *Good Corporate Governance* dalam upaya pencegahan *fraud*. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 331–440. <https://doi.org/10.37641>